

**EFEKTIVITAS PERAN PENYULUH KELUARGA BERENCANA (PKB) MELALUI PROGRAM BINA KELUARGA DI KECAMATAN BELIK KABUPATEN PEMALANG**

**(Studi di Desa Mendelem, Desa Gunungjaya, dan Desa Kalisaleh)**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam rangka penyelesaian Studi Strata 1 (S1)

untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan di Program Studi Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Oleh :

**SOPI YULIANAH**

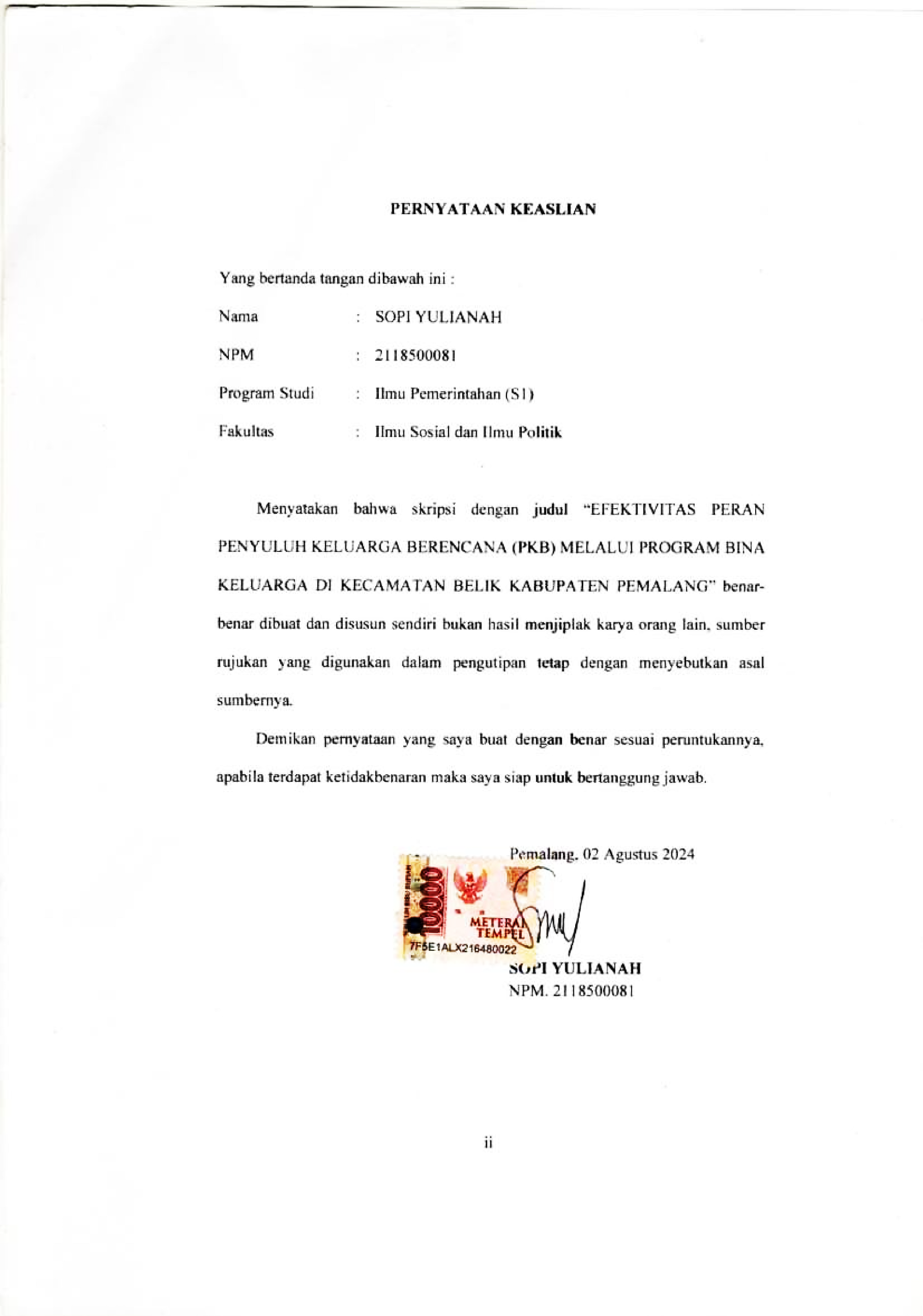
NPM. 2118500081

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN**

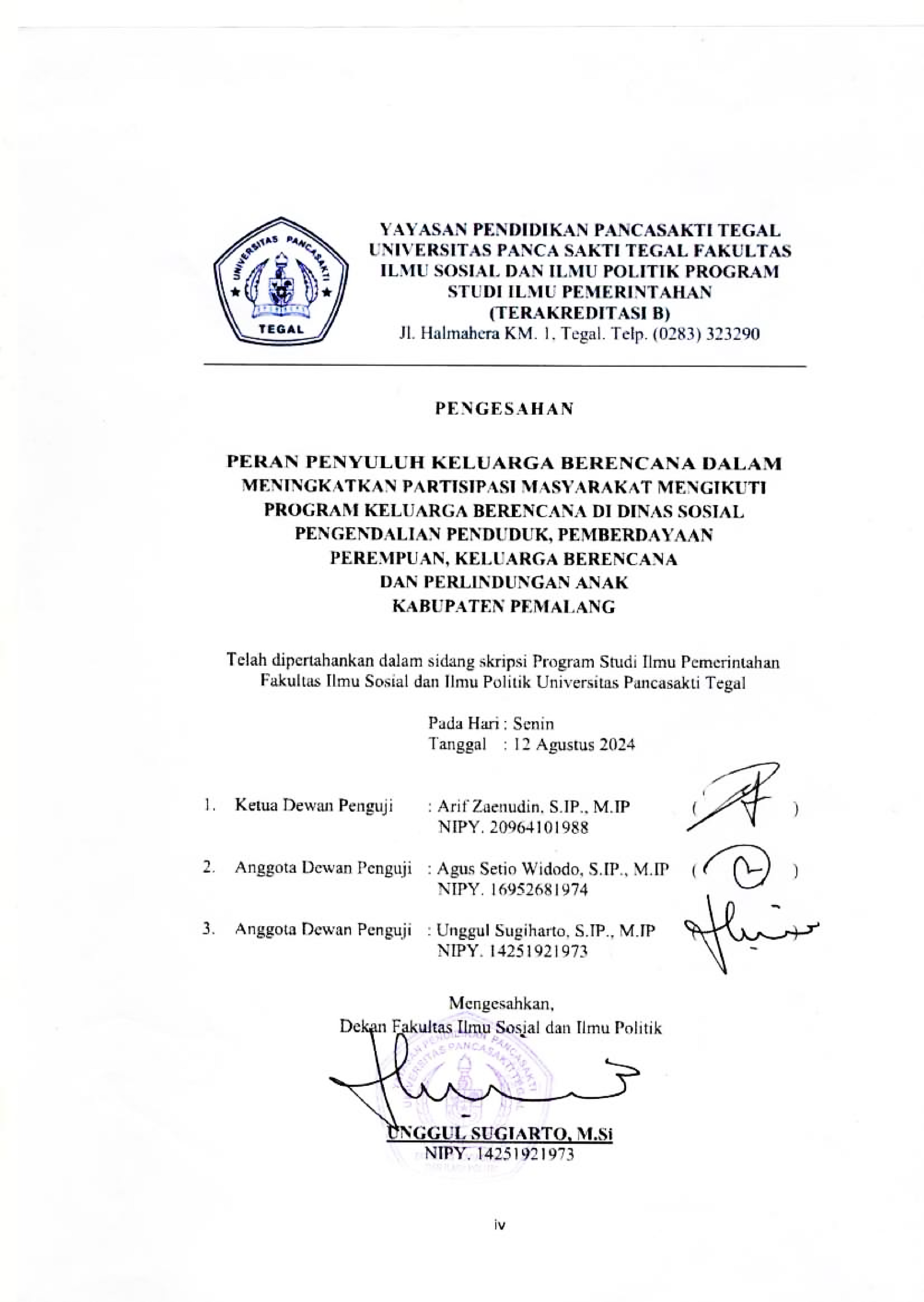
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**2024**

****

****

****

**KATA PENGANTAR**

Pertama-tama dan yang paling utama adalah penulis sampaikan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang atas berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Efektivitas Peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) melalui Program Bina Keluarga di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang” yang studi kasusnya berlokasi di Desa Mendelam, Gunungjaya, dan Kalisaleh. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepana Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan begitu banyak ilmu, selain *hablumminallah* juga *hamblumminannas* seperti di dalam bidang ilmu pengertahuan, akhlak, sosial, dan politik. Semoga kita semua sebagai umatnya mendapatkan *syafaatnya* di *yaumul akhir*. *Aamiin.*

Adapun penelitian ini dilakukan dan disusun laporan dalam bentuk skripsi dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat ujian sarjana pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada Universitas Pancasakti Tegal. Dalam penelitian ini, penulis tetap mengupas serta menjelaskan hasil penelitian, sehingga menjadi karya ilmiah yang diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan ilmu pemerintahan dan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak sekali kekurangan dan selama penyusunan skripsi ini penulis banyak sekali mendapatkan bantuan, dorongan, serta motivasi dari semua pihak. Maka dalam kesempatan kali ini dengan ketulusan hati, perkenankan penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT, yang selalu memberikan kemudahan disetiap kesulitan.
2. Nabi Muhammad SAW, yang selalu menerangi jalan disetiap kesulitan.
3. Bapak Unggul Sugiarto, M.Si, selaku Pembimbing I yang telah memberikan dorongan serta motivasi hingga skripsi ini selesai.
4. Bapak Agus Setio Widodo, M.Si, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, serta arahan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen, karyawan, dan staff Fakultas Ilmu Pemerintahan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak tenilai selama penulis menempuh Pendidikan di Universitas Pancasakti Tegal.
6. Kedua Orang Tua, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta bimbingan hingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi.

Semoga Allah SWT membalas segala amal, perbuatan, dan kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik yang secara langsung maupun tidak. Akhir kata, penulis berdoa agar skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya untuk diri sendiri namun untuk semua pembaca pada umumnya.

Pemalang, 19 Juni 2024

**SOPI YULIANAH**

**DAFTAR ISI**

Halaman

**DAFTAR JUDUL** i

**PERNYATAAN KEASLIAN** ii

**PERSETUJUAN** iii

**PENGESAHAN** iv

**KATA PENGANTAR** v

**DAFTAR ISI** vii

**DAFTAR** **TABEL** ix

**DAFTAR** **GAMBAR** x

**ABSTRAK** xi

***ABSTRACT*** xii

**BAB I PENDAHULUAN** 1

* 1. Latar Belakang 1
  2. Rumusan Masalah 14
  3. Tujuan Penelitian 14
  4. Manfaat Penelitian 15

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA** 17

* 1. Penelitian Terdahulu 17
  2. Kerangka Teori 21
  3. Definisi Konsep 34
  4. Pokok-Pokok Penelitian 35
  5. Alur Pikir 37

**BAB III METODE PENELITIAN** 39

* 1. Jenis dan Tipe Penelitian 39
  2. Jenis dan Sumber Data 40
  3. Teknik Pengumpulan Data 41
  4. Teknik Analisis Data 42
  5. Lokasi dan Waktu Penelitian 44
  6. Informan Penelitian 44

**BAB IV DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN** 47

* 1. Gambaran Umum Kecamatan Belik 47
  2. Profil Balai Penyuluhan KB Kecamatan Belik 56

**BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** 59

* 1. Peran Penyuluh KB dalam Pelaksanaan Program Bina

Keluarga 60

* 1. Faktor Keberhasilan Pelaksanaan Program Bina Keluarga 70
  2. Pembahasan Hasil Penelitian 76

**BAB VI PENUTUP** 99

* 1. Kesimpulan 99
  2. Saran 99

**DAFTAR PUSTAKA** 102

**LAMPIRAN** 104

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1. Jumlah Penduduk Kabupaten Pemalang menurut Kecamatan 9

Tabel 1.2. Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) Menurut Umur Kawin

Pertama Pendataan Keluarga Indonesia di Kecamatan Belik 10

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu 17

Tabel 2.2. Kelompok Kegiatan BKB 30

Tabel 2.3. Kelompok Kegiatan BKR 31

Tabel 2.4. Kelompok Kegiatan BKL 33

Tabel 3.1. Daftar Informan 46

Tabel 4.1. Luas Daerah Desa di Kecamatan Belik Tahun 2022 49

Tabel 4.2. Topografi dan Lokasi Desa terhadap Laut dan Kawasan Hutan

Di Kecamatan Belik Tahun 2021 50

Tabel 4.3. Banyaknya Dusun, RW, RT dirinci menurut Desa di Kecamatan

Belik Tahun 2022 51

Tabel 4.4. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan per Desa

Di Kecamatan Belik Tahun 2023 52

Tabel 4.5. Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Di Kecamatan Belik Tahun 2023 53

Tabel 4.6 Susunan Organisasi Balai Penyuluhan KB Kecamatan Belik

Tahun 2023 58

Tabel 5.1 Jadwal Kegiatan BKB 83

Tabel 5.2 Jadwal Kegiatan BKR 89

Tabel 5.3 Jadwal Kegiatan BKL 93

Tabel 5.4. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Status

Perkawinan di Kabupaten Pemalang (Persen) 96

**DAFTAR TABEL**

Gambar 2.1. Alur Pikir 38

Gambar 4.1. Peta Wilayah Kecamatan Belik 48

Gambar 4.2. Struktur Organisasi Kecamatan Belik 56

Gambar 4.3 Balai Penyuluhan KB Kecamatan Belik 57

Gambar 5.1. Penyuluhan Bina Keluarga Balita (BKB) 85

Gambar 5.2. Penyuluhan Bina Keluarga Balita (BKR) 90

Gambar 5.3. Penyuluhan Bina Keluarga Balita (BKL) 94

**ABSTRAK**

**Sopi Yulianah,** NPM. 2118500081. 2024. “Efektivitas Peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) melalui Program Bina Keluarga di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang”. Skripsi, Ilmu Pemerintahan Universitas Pancasakti Tegal. **Pembimbing 1 : Unggul Sugiarto, M.Si,** dan **Pembimbing 2 : Agus Setio Widodo, M.Si.**

Program Bina Keluarga berpusat pada pengembangan keluarga menjadi unit terkecil dalam masyarakat, yang mana keluarga dipandang sebagai pusat dari pembangunan nasional. Dalam program ini, penyuluh Keluarga Berencana (PKB) di Kabupaten Pemalang berfungsi sebagai fasilitator dalam memberikan informasi, edukasi, dan konseling terkait dengan pengembangan keluarga, kesehatan reproduksi, pengaturan kelahiran, dan pemberdayaan ekonomi keluarga. Mengingat pentingnya program Bina Keluarga yang dijalankan oleh PKB perlu untuk dilakukan riset guna mengukur tingkat efektivitas peran Penyuluh Keluarga Berencana dalam program bina keluarga. Bagaimana Peran PKB dan Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan dalam melaksanakan program Bina Keluarga di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang. Dalam suatu organisasi, tingkat keberhasilan dapat diukur dengan melihat apakah organisasi tersebut efektif dalam menjalankan tugasnya. Efektivitas sering dipakai sebagai alat ukur capaian keberhasilan oleh organisasi terkait dengan rencana program yang dibuat. Menurut Laurence Ross, peran adalah status dan dinamisasi dari status ataupun penggunaan dari hak dan kewajiban ataupun bisa juga disebut sebagai status subyektif. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dan studi lapangan melalui wawancara langsung dengan beberapa informan, metode ini yang berfungsi untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data yang dihasilkan dari penelitian. Peran Penyuluh KB melalui Program Bina Keluarga ini adalah sebagai Pengelola pelaksanaan kegiatanan atau program, penggerak paartisipasi masyarakat, pemberdayaan keluarga, dan menggalang serta mengembangkan kemitraan. Program Bina Keluarga merupakan salah satu program yang diselenggarakan oleh BKKBN, program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga atau kesejahteraan keluarga, Program Bina Keluarga terdiri dari beberapa kelompok yakni, Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL). Dalam upaya meningkatkan efektifitas peran Penyuluh KB, perlu dilakukan beberapa hal diantaranya peningkatan keterampilan komunikasi, penggunaan metode pengajaran yang kreatif, personalisasi pendekatan, dan penggunakaan tekonologi serta evaluasi diri.

Kata Kunci : Efektivitas, Peran, PKB, Bina Keluarga

***ABSTRACT***

**Sopi Yulianah,** NPM. 2118500081. 2024. “Efektivitas Peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) melalui Program Bina Keluarga di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang”. Skripsi, Ilmu Pemerintahan Universitas Pancasakti Tegal. **Pembimbing 1 : Unggul Sugiarto, M.Si,** dan **Pembimbing 2 : Agus Setio Widodo, M.Si.**

The Family Development Program focuses on developing the family into the smallest unit in society, where the family is seen as the center of national development. In this program, Family Planning (PKB) instructors in Pemalang Regency function as facilitators in providing information, education and counseling related to family development, reproductive health, birth control and family economic empowerment. Considering the importance of the Family Development program run by PKB, it is necessary to carry out research to measure the level of effectiveness of the role of Family Planning Counselors in the family development program. What is the role of PKB and what factors influence success in implementing the Family Development program in Belik District, Pemalang Regency. In an organization, the level of success can be measured by seeing whether the organization is effective in carrying out its duties. Effectiveness is often used as a measure of success achieved by organizations related to the program plans made. According to Laurence Ross, roles are status and dynamics of status or use of rights and obligations or can also be called subjective status. The research method used is library research and field studies through direct interviews with several informants, this method functions to collect, process and analyze data resulting from research. The role of family planning instructors through the Family Development Program is as manager of the implementation of activities or programs, driving community participation, empowering families, and building and developing partnerships. The Family Development Program is one of the programs organized by BKKBN, this program aims to improve the quality of family life or family welfare. The Family Development Program consists of several groups, namely, Toddler Family Development (BKB), Youth Family Development (BKR), Elderly Family Development (BKL). In an effort to increase the effectiveness of the role of family planning instructors, several things need to be done, including improving communication skills, using creative teaching methods, personalizing approaches, and using technology and self-evaluation.

Keywords: Effectiveness, Role, PKB, Family Development

# BAB I

# PENDAHULUAN

## **Latar Belakan****g**

Pembangunan Nasional dalam hal ini mencakup seluruh dimensi dan aspek kehidupan yang meliputi kualitas penduduk, kuantitas penduduk, kualitas keluarga, kuantitas keluarga, serta persebaran penduduk yang berdasar Pancasila dan Undang-Undang Dasar (UUD) Tahun 1945 untuk membangun masyarakat yang adil, makmur, sejahtera, dan berkualitas. Guna mencapai tujuan penting tersebut, perlu dilakukan upaya peningkatan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera dengan tujuan tercapainya keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara kualitas, kuantitas dengan persebaran penduduk dengan terwujudnya keluarga yang sejahtera dan berkualitas dalam rangka menuju Indonesia Emas. Jumlah penduduk yang banyak dan tidak merata, kurang selaras, dan kurang seimbang dengan daya tamping dan dukungan lingkungan dapat mempengaruhi seluruh aspek pembangunan dan kehidupan bermasyarakat, sedangkan jumlah penduduk yang banyak dan berkualitas merupakan salah satu aspek dan faktor dasar bagi Pembangunan Nasional.

Salah satu permasalahan dalam proses pembangunan adalah permasalahan mengenai jumlah, komposisi dan persebaran penduduk. Dalam proses dan kegiatan pembangunan, jumlah penduduk merupakan faktor yang

sangat dominan, karena selain berperan sebagai pelaksana, penduduk juga merupakan tujuan pembangunan itu sendiri. Untuk menunjang keberhasilan pembangunan negara, permasalahan kependudukan tidak hanya ditujukan pada upaya pengendalian jumlah penduduk, namun juga pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Tentu saja jumlah penduduk yang besar hanya akan menjadi beban pembangunan jika kualitasnya rendah, apalagi jika sebaran geografisnya tidak merata dan komposisi sosial budayanya sangat beragam. Oleh karena itu pemerintah Indonesia membuat program untuk mengendalikan jumlah penduduk, program tersebut merupakan program Keluarga Berencana (KB). Para ahli/dokter kandungan memulai program Keluarga Berencana (KB) di Indonesia pada tahun 1950-an dengan tujuan mencegah tingginya angka kematian ibu dan anak pada saat itu.

Pada tahun 1957 didirikan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) yang menjadi organisasi sosial yang bergerak di bidang Keluarga Berencana (KB). Namun operasionalnya menemui berbagai kendala, terutama dengan adanya Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) No. 283 yang melarang adanya penyebaran gagasan Keluarga Berencana (KB). Pada tahun 1967, Kementerian Kehakiman secara resmi mengakui adanya PKBI sebagai badan hukum. Pada Kongres Nasional PKBI ke-1 di Jakarta, diputuskan bahwa PKBI akan bekerja sama dengan instansi Pemerintah untuk mengembangkan dan memperluas program Keluarga Berencana. Pada tahun yang sama, Presiden Soeharto meluncurkan Deklarasi Kependudukan Dunia yang memuat kesadaran akan pentingnya perencanaan jumlah anak dan jarak kelahiran sebagai bagian dari Hak Asasi Manusia (HAM). (Fandy. 2021. gramedia.com, 09 Maret 2023).

Setelah rapat para menteri dan tokoh masyarakat terkait Keluarga Berencana (KB), pada tanggal 17 Oktober 1968 diputuskan untuk mendirikan Lembaga Keluarga Berencana Nasional (LKBN) yang berstatus Lembaga semi Pemerintah. Kemudian pada tahun 1970, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) didirikan, dan yang menjabat sebagai kepala adalah dr. Suwardjo Suryaningra. (Fandy. 2021. gramedia.com, 09 Maret 2023).

Lembaga ini diresmikan menjadi lembaga non-Kementerian pada tahun 1972 yang kedudukannya berada pada tingkatan di bawah langsung Presiden. Program Keluarga Berencana (KB) adalah suatu program yang diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia untuk membantu masyarakat mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dengan cara memberikan informasi dan pelayanan tentang pengaturan kelahiran. Program KB bermaksud untuk menurunkan tingkat kelahiran, meningkatkan kesehatan reproduksi, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Selain itu, program Keluarga Berencana juga memberikan pendidikan kesehatan reproduksi, perencanaan keluarga, dan bagaimana cara menjaga kesehatan reproduksi. Program KB diselenggarakan oleh bermacam lembaga dan instansi, seperti Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), dan Dinas Kesehatan (DINKES), serta juga klinik-klinik dan rumah sakit yang menyediakan layanan KB. Manfaat dari program Keluarga Berencana adalah untuk meningkatkan kesehatan reproduksi dan mengendalikan laju pertumbuhan penduduk. Berkat adanya program ini, masyarakat memiliki akses berkaitan dengan informasi dan pelayanan pengaturan kelahiran secara aman dan efektif, sehingga bisa meningkatkan kualitas hidup keluarga dan mengurangi kemiskinan yang terjadi.

Berakitan dengan hal tersebut, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembinaan Keluarga Sejahtera, merumuskan perlu adanya pengendalian jumlah penduduk, pengembangan kualitas penduduk dan keluarga, serta mengarahkan pergerakan penduduk agar menjadi pribadi yang tangguh bagi pembangunan dan ketahanan nasional. Akan tetapi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 belum mengatur secara komprehensif tentang perkembangan kependudukan dan keluarga sesuai dengan perkembangan nasional dan internasional saat ini. Oleh karena itu harus dinyatakan tidak berlaku dan diganti dengan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembengan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Perkembangan. Dalam implementasinya Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) mengembangkan salah satu program yaitu program Bina Keluarga.

Program Bina Keluarga yang diselenggarakan oleh BKKBN ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga atau kesejahteraan keluarga adalah Program Bina Keluarga. Program ini terdiri dari 3 (tiga) kelompok kegiatan, yaitu Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), dan Bina Keluarga Lansia (BKL). Bina Keluarga Balita (BKB) merupakan program yang berkaitan dengan pembinaan keluarga untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini. BKB tidak sama dengan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) ataupun TPA (Taman Penitipan Anak), karena sasaran BKB adalah keluarga/orang tua yang memiliki anak baduta dan/atau balita. Prgoram ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam mengasuh anak kecilnya, meliputi pola asuh orang tua pada baduta/balita, perhatian orang tua terhadap fungsi motorik baduta/balita, gizi seimbang pada baduta/balita, dan lain sebagainya

Hubungan antara orang tua dan baduta/balita mempunyai dampak yang besar terhadap masa depannya. Dapat dikatakan pada masa baduta/balita ini merupakan masa emas (*golden age*), dimana masa ini sangat berpengaruh bagi masa depannya. Pola asuh dan didikan terhadap baduta/balita yang baik dan tepat dapat membentuk generasi masa depan yang berkualitas. Generasi yang berkualitas menghasilkan anak-anak yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian yang luhur, tumbuh kembang optimal, serta menjadi generasi cerdas, terampil, dan sehat. Tujuan dari program BKB adalah untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, keterampilan dan kesadaran ibu serta anggota keluarga lainnya dalam mengoptimalkan dan memaksimalkan tumbuh kembang anaknya, melalui rangsangan fisik, motorik, intelektual, sosial, emosional, dan moral yang terjadi pada saat interaksi antara ibu/keluarga lainnya dengan anak baduta/balitanya.

BKR (Bina Keluarga Remaja) berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Pembangunan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera. Tujuan utama program Keluarga Berencana Nasional terdapat 4 (empat) macam, antara lain sebagai berikut Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), mengatur jarak kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kelompok kegiatan BKR dibentuk berdasarkan 4 (empat) tujuan utama program Keluarga Berencana Nasional. Program ini ditujukan kepada orang tua dan anggota keluarga yang berperan dalam tumbuh kembang remaja. Masa remaja merupakan masa dimana seseorang telah mengalami kematangan fisik, mental, dan emosional. Kebanyakan ketika anak sudah menginjak usia remaja, mereka memiliki pola pikir yang berubah-ubah. Hal ini sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan generasi muda serta kualitas dirinya. Oleh karena itu, tujuan program BKR adalah untuk meningkatkan keterampilan orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam mengarahkan, membimbing, dan memotivasi generasi muda untuk mewujudkan keluarga sejahtera dan berkualitas. Salah satu yang digalakkan dari program BKR adalah PUP (Pendewasaan Usia Perkawinan) yang membahas tentang umur yang ideal untuk melangsungkan pernikahan. Program ini sangat bermanfaat bagi remaja, sehingga remaja diharapkan memiliki pengetahuan, kesadaran dan pertimbangan matang mengenai usia yang pantas untuk menikah (perempuan minimal 21 tahun dan laki-laki minimal 25 tahun). Selain itu pada saat usia remaja diharapkan dapat mengetahui aspek penting lainnya seperti masalah fisik, mental, emosional, pendidikan, sosial, keuangan, dan kehamilan. Program ini menyoroti beberapa aspek yaitu persiapan pranikah, manfaat menunda pernikahan, dan risiko kehamilan pada perempuan yang menikah di bawah umur.

BKL (Bina Keluarga Lansia) merupakan salah satu program dari Bina keluarga yang ditujukan kepada keluarga yang memiliki lansia (lanjut usia). Tujuan program ini adalah meningkatkan kesejahteraan lansia melalui kepedulian dan peran anggota keluarga, sehingga lansia menjadi produktif, aktif, mandiri, sehat, dan berguna bagi keluarga dan masyarakat. Kegiatan yang ada dalam kelompok kegiatan BKL salah satunya adalah meliputi pelatihan terkait perkembangan fisik lansia. Dalam pelatihan ini, dapat dipertimbangkan untuk melihat faktor usia dan kondisi fisik setiap orang yang berbeda-beda. Aspek-aspek tersebut bertujuan untuk memberikan bimbingan atau perawatan kepada lansia sesuai dengan kebutuhannya secara maksimal. Banyak permasalahan psikologis pada lansia seperti rasa cemas dan takut saat membimbing lansia. Kecemasan mencakup kekhawatiran terhadap perubahan fisik, fungsi anggota tubuh, kekuatan sosial dan keterasingan dari kehidupan sosial masyarakat. Selain itu, ketakutan tersebut meliputi ketakutan akan gangguan kesehatan, ketakutan akan berumur pendek (kematian), ketakutan akan kekurangan uang, dan lain-lain. Selain permasalahan psikologis, kemunduran fungsi tubuh pada lansia juga dikaitkan dengan sejumlah permasalahan yang mempengaruhi aktivitas sehari-hari lansia. Permasalahan lain juga muncul pada hal-hal yang berkaitan dengan pola makan dan gizi seimbang pada lansia. Dengan adanya program ini diharapkan setiap keluarga akan mencapai kesejahteraan dan keluarga yang berkualitas. Salah satu program yang diselenggarakan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) diwilayah Kabupaten Pemalang adalah program Bina Keluarga yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga melalui peningkatan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam mengelola serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh keluarga agar menjadi keluarga yang sejahtera dan berkualitas.

Program Bina Keluarga berpusat pada pengembangan keluarga yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat, yang mana keluarga dipandang sebagai pusat dari pembangunan nasional. Dalam program ini, penyuluh Keluarga Berencana (PKB) di Kabupaten Pemalang berfungsi sebagai fasilitator dalam memberikan informasi, edukasi, dan konseling terkait dengan pengembangan keluarga, kesehatan reproduksi, pengaturan kelahiran, dan pemberdayaan ekonomi keluarga. Anggota Bina Keluarga Balita (BKB) yaitu orangtua atau keluarga yang memiliki baduta dan/atau balita, anggota Bina Keluarga Remaja (BKR) yaitu orangtua atau keluarga yang memiliki remaja, dan anggota Bina Keluarga Lansia (BKL) yaitu keluarga yang mempunyai lansia/lansia itu sendiri.

Berikut ini merupakan jumlah penduduk Kabupaten Pemalang menurut Kecamatannya berdasarkan jumlah jiwa dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 dimana setiap tahunnya disetiap Kecamatan jumlah penduduknya semakin bertambah. Hal ini dapat mengakibatkan semakin padatnya jumlah penduduk di Kabupaten Pemalang. Data tersebut dapat menjadi tolak ukur bagaimana program-program BKKBN berhasil atau tidak, yang utamnya dalam program Bina Keluarga dan KB.

**Tabel 1.1.**

**Jumlah Penduduk Kabupaten Pemalang menurut Kecamatan**

| **No** | **Kecamatan** | **Jumlah Penduduk menurut Kecamatan (Jiwa)** | | |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **2019** | **2020** | **2021** |
| 1 | Moga | 63.909 | 72.816 | 73.489 |
| 2 | Warungpring | 39.204 | 43.785 | 44.134 |
| 3 | Pulosari | 56.365 | 61.773 | 62.138 |
| 4 | Belik | 105.280 | 118.638 | 119.621 |
| 5 | Watukumpul | 65.234 | 75.891 | 76.742 |
| 6 | Bodeh | 55.007 | 62.096 | 62.647 |
| 7 | Bantarbolang | 72.632 | 85.145 | 86.255 |
| 8 | Radudongkal | 98.475 | 110.553 | 111.525 |
| 9 | Pemalang | 178.777 | 200.868 | 202.436 |
| 10 | Taman | 162.852 | 187.459 | 189.367 |
| 11 | Petarukan | 147.935 | 169.272 | 170.962 |
| 12 | Ampelgading | 66.985 | 74.701 | 75.252 |
| 13 | Comal | 89.434 | 94.540 | 94.718 |
| 14 | Ulujami | 100.725 | 113.952 | 114.923 |
| **Jumlah** | | **1.302.814** | **1.471.489** | **1.484.209** |

Sumber : Website Badan Pusat Statistik Kabupaten Pemalang, 2023.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pemalang tahun 2021, Kecamatan Belik adalah salah satu kecamatan terpadat di Kabupaten Pemalang dengan jumlah penduduk 119.621 jiwa. Namun berdasarkan data yang diperoleh dari Pendataan Keluarga 2021 (PK21) Kecamatan Belik memiliki angka Pasangan Usian Subur (PUS) menurut umur kawin pertama dengan usia dibawah 19 tahun pada Wanita yang cukup tinggi yaitu dengan angka 47.68%, dengan Desa Badak sebagai desa dengan angka Pasangan Usian Subur (PUS) menurut umur kawin pertama dengan usia dibawah 19 tahun tertinggi yaitu mencapai 62,97% dan Desa Sikasur dengan angka terendah yakni 25,05%.

**Tabel 1.2.**

**Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) Menurut Umur Kawin Pertama Pendataan Keluarga Indonesia di Kecamatan Belik**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **KODE** | **KECAMATAN** | **JUMLAH PUS** | **PEREMPUAN** | | | | **LAKI-LAKI** | | | | |
| **< 19 TAHUN** | | **≥ 19 TAHUN** | | **< 25 TAHUN** | | **≤ 25 TAHUN** | | |
| **JUMLAH** | **%** | **JUMLAH** | **%** | **JUMLAH** | **%** | **JUMLAH** | **%** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5=4/3\*100** | **6** | **7=6/3\*100** | **8** | **9=8/3\*100** | **10** | **11=10/3\*100** |
| 2001 | GOMBONG | 2.179 | 1.281 | 58.79 | 898 | 41.21 | 1.720 | 78.94 | 459 | 21.06 |
| 2002 | BELIK | 2.171 | 933 | 42.98 | 1.238 | 57.02 | 1.532 | 79.57 | 639 | 29.43 |
| 2003 | GUNUNGTIGA | 591 | 171 | 28.93 | 420 | 71.07 | 318 | 53.81 | 273 | 46.19 |
| 2004 | KUTA | 2.128 | 984 | 46.24 | 1.144 | 53.76 | 1.306 | 61.37 | 822 | 38.63 |
| 2005 | BADAK | 1.958 | 1.233 | 62.97 | 725 | 37.03 | 1.353 | 69.10 | 605 | 30.90 |
| 2006 | GUNUNGJAYA | 1.711 | 865 | 50.56 | 846 | 49.44 | 1.179 | 68.91 | 532 | 31.09 |
| 2007 | SIMPUR | 880 | 422 | 47.95 | 458 | 52.02 | 548 | 62.27 | 332 | 37.73 |
| 2008 | MENDELEM | 2.712 | 1.300 | 47.94 | 1.412 | 52.06 | 1.764 | 65.04 | 948 | 34.96 |
| 2009 | BELUK | 1.997 | 1.103 | 55.23 | 894 | 44.77 | 1.347 | 67.45 | 650 | 32.55 |
| 2010 | BULAKAN | 2.128 | 957 | 44.97 | 1.171 | 55.03 | 1.247 | 58.60 | 881 | 41.40 |
| 2011 | SIKASUR | 1.832 | 459 | 25.05 | 1.373 | 74.95 | 1.129 | 61.63 | 703 | 38.37 |
| 2012 | KALISALEH | 294 | 106 | 36.05 | 188 | 63.95 | 156 | 53.06 | 138 | 46.94 |
| **JUMLAH TOTAL** | | **20.581** | **9.814** | **47.68** | **10.767** | **52.32** | **13.599** | **66.08** | **6.982** | **33.92** |

Sumber : Kecamatan Belik dalam Angka Tahun, 2023.

Keberhasilan program bina keluarga tidak lepas dari peran Penyuluh Keluarga Berencana, dalam Surat Keputusan Menteri KEP/120/ M.PAM/9/2004 menyebutkan bahwa Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, wewenang, tanggung jawab, dan hak penuh untuk melaksanakan kegiatan pelayanan, penyuluhan, pengembangan, serta evaluasi program Keluarga Berencana Nasional oleh pejabat yang berwenang.

Di Kabupaten Pemalang Penyuluh KB (PKB) memegang peran yang sangatlah penting dalam mendukung keberhasilan dan suksesnya program-program BKKBN khususnya di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang. Penyuluh KB memiliki peran sebagai fasilitator dalam memberikan KIE (Komukiasi, Informasi dan Edukasi) berakitan dengan Keluarga Berencana (KB) dan program Bina Keluarga yang sasarannya adalah masyarakat, serta membantu dalam pengambilan keputusan terkait pengaturan jarak kelahiran. Penyuluh KB juga memiliki peran penting dalam mengawal implementasi program Bina Keluarga, yang memiliki tujuan meningkatkan kualitas hidup keluarga dengan memberikan pendidikan kesehatan dan pendampingan kepada keluarga terkait KB. Dalam program Bina Keluarga, PKB memberikan pendampingan dan monitoring kepada keluarga dalam menyelenggarakan program KB, sehingga keluarga dapat menjalankan program KB secara tepat dan teratur.

Selain itu, Penyuluh Keluarga Berencana juga mempunyai peran dalam melaksanakan sosialisasi dan edukasi terkait masalah reproduksi, kesehatan reproduksi, serta penyakit menular seksual (PMS). Perihal pengendalian pertumbuhan penduduk, Penyuluh Keluarga Berencana juga mempunyai peran dalam melaksanakan kampanye Keluarga Berencana dan mempromosikan program KB kepada masyarakat. Penyuluh KB dapat melakukan penyuluhan terkait manfaat KB bagi keluarga dan dampak dari pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali. Dalam rangka meningkatkan peran Penyuluh KB di Kabupaten Pemalang, perlu dilakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) PKB, antara lain mengikuti pelatihan dan peningkatan kapasitas. Selain itu, diperlukan juga dukungan dan fasilitas yang memadai dari pemerintah daerah dalam pelaksanaan program KB dan program Bina Keluarga di Kabupaten Pemalang.

Kecamatan Belik memiliki 3 orang Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dengan jumlah desa yaitu 12, dimana 1 orang Penyuluh Keluarga Berencana memiliki desa binaan sebanyak 4 [Yanuar Yogantara, S.I.Kom, Hasil Wawancara, 23 Desember 2023]. Penyuluh Keluarga Berencana memiliki beban kerja yakni :

* + 1. Pendampingan Keluarga

Menyediakan pendampingan kepada keluarga dalam perencanaan keluarga, membrikan informasi tentang kontrasepsi, serta memberikan penyuluhan terkait kesehatan reproduksi.

* + 1. Konseling dan Pendidikan

Memberikan konseling serta pendidikan kepada pasangan usia subur dan remaja, mengenai pentingnya perencanaan keluarga, kesehatan reproduksi, dan pengunaan kontrasepsi.

* + 1. Pemberdayaan Masyarakat

Mengorganisir kegiatan-kegiatan masyarakat yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup Masyarakat (keluarga).

* + 1. Pemantauan dan Evaluasi

Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap program-program bina keluarga yang ada, mengevaluasi dan membuat laporan berkaitan dengan program Bina Keluarga.

Dengan jumlah personil yang terbatas, tidak sebanding dengan beban kerja Penyuluh Keluarga Berencana maupun luasnya desa binaan. Kondisi ini menimbulkan beberapa permasalahan yang dapat mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan suatu program, terutama program Bina Keluarga. Berikut ini permasalahan yang dihadapi oleh Penyuluh Keluarga Berencana di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang :

* + 1. Tidak adanya kader yang mengelola program.
    2. Kurang responnya masyarakat tentang program Bina Keluarga.
    3. Sebuah budaya yang masih melekat/mengakar kuat dibeberapa lapisan masyarakat.
    4. Jenjang Pendidikan Masyarakat yang masih rendah.
    5. Pendapat Masyarakat yang kurang memahami dan langsung membenarkan bahwa program Bina Keluarga tidak bermanfaat.
    6. Letak geografis beberapa daerah yang masih sulit untuk dijangkau.

Mengingat pentingnya program Bina Keluarga yang dijalankan oleh PKB membuat peneliti merasa perlu untuk melakukan riset guna mengukur tingkat efektivitas peran penyuluh keluarga berencana, sehingga peneliti bermaksud untuk melakukan riset skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS PERAN PENYULUH KELUARGA BERENCANA (PKB) MELALUI PROGRAM BINA KELUARGA DI KECAMATAN BELIK KABUPATEN PEMALANG”**.

## **Rumusan Masalah**

* + 1. Bagaimana peran Penyuluh KB dalam melaksanakan program Bina Keluarga di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.
    2. Apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program Bina Keluarga yang dilakukan oleh PKB di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.

## **Tujuan Penelitian**

* + 1. Untuk mengetahui bagaimana peran PKB dalam melaksanakan program Bina Keluarga di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.
    2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program Bina Keluarga yang dilaksanakan oleh PKB di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.

## **Manfaat Penelitian**

Ada juga beberapa manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut :

* + 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk digunakan sebagai penambah khasanah ilmu pemerintahan khususnya hal yang memiliki kaitan dengan program Bina Keluarga di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.

* + 1. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru serta pengalaman yang bermanfaat bagi penulis dan tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menyelesaikan tugas akhir Stara 1 Program Studi Ilmu Pemerintahan.

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini di harapkan bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi Kecamatan Belik dalam melaksanakan program Bina Keluarga, agar menjadi alternatif-alternatif solusi dan tindakan yang dapat dilakukan pihak-pihak terkait untuk mengoptimalkan potensi keluarga yang tersedia.

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini di harapkan dapat membantu masyarakat guna mengenal dan mengetahui apa itu Bina Keluarga serta apa saja program yang dilakukan Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.

**BAB II**

# TINJAUAN PUSTAKA

## **Penelitian Terdahulu**

Pemeriksaan terhadap penelitian terdahulu yang menyertakan sudut pandang berbagai penelitian yang telah dilakukan sebagai sumber acuan atau refrensi dalam proses penyusunan penelitian ini, berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang dianggap cukup relevan untuk membantu penelitian yang penulis lakukan :

**Tabel 2.1.**

**Penelitian Terdahulu**

|  |  |
| --- | --- |
| Nama Peneliti | Mohammad Ridwan |
| Jenis Karya | Jurnal, Judul:  Efektifitas Peran Kader dalam pelaksanaan Program Bina Keluarga Remaja di Desa Bilas Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong |
| Tahun Penelitian | 2021 |
| Tujuan Penelitian | Bertujuan untuk meningkatkan keikutsertaan dalam berpartisipasi dalam program Bina Keluarga Remaja, Meningkatkan Kwalitas Pelayanan Kelompok BKR, Mewujudkan Kelompok BKR Paripurna, Meningkatkan Jumlah Keluarga yang memiliki Remaja yang aktif dalam kegiatan kelompok BKR. |
| Metode PeneIitian | Metode penelitian yang di gunakan yaitu metode Deskriptif dengan pendekatan Kualititatif. |
| Hasil PeneIitian | pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga Remaja (BKR) ini belum berkembang. Hingga saat kegiatan BKR dilakukan pembentukan kelompok dan telah melaksanakan pemilihan Kader. Berarti kegiatan BKR ini masih pada tahap awal dan belum ada perkembangan yang signifikan. |
| Nama Peneliti | Nurlesna Aniar |
| Jenis Karya | Jurnal, Judul;  Efektifitas Program Bina Keluarga Remaja Dalam Upaya Pendewasaan Usia Pernikahan.  (Studi Kasus di Desa Baregbeg Kabupaten Ciamis) |
| Tahun Penelitian | 2019 |
| Tujuan Penelitian | 1. Untuk mengetahui sejauh mana evektifitas program bina keluarga remaja dalam upaya pendewasaan usia pernikahan di desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. 2. Untuk mengetahui hambat-hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan program bina keluarga remaja dalam upaya pendewasaan usia pernikahan di desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. |
| Metode Penelitian | Metode penelitian yang di gunakan yaitu metode Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. |
| Hasil Penelitian | Efektifitas program bina keluarga remaja dalam upaya pendewasaan usia pernikahan di desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis belum dilaksanakan dengan baik. |
| Nama Peneliti | Yulita Fatmasari |
| Jenis Karya | Skripsi, Judul; EFEKTIVITAS PENYULUHAN BINA KELUARGA BALITA DALAM UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN POLA ASUH ORANG TUA DI BKB AL-MUNTAHA KELURAHAN SAKO BARU KOTA PALEMBANG |
| Tahun Penelitian | 2017 |
| Tujuan Penelitian | 1. Untuk mengetahui proses penyuluhan Bina Keluarga Balita Al-Muntaha.  2. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas penyuluhan yang dilakukan oleh Kader BKB Al-Muntaha dalam upaya meningkatkan keterampilan pola asuh orang tua kandung di Kel. Sako Baru Kota Palembang |
| Metode Penelitian | Metode penelitian yang di gunakan yaitu metode Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. |
| Hasil Penelitian | Proses penyuluhannya Bina Keluarga Balita Al-Muntaha sudah berjalan akan tetapi belum optimal |

Perbedaan **:**

Ada beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu;

* + 1. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif, jenis dan metode yang dipilih dengan tujuan agar peneliti dapat memberi gambaran secara detail lokasi, objek, serta permasalahan yang terjadi di wilayah penelitian.

* + 1. Teori analisis yang digunakan

Penelitian ini menggunakna Teori anaIisis deskriptif komparatif untuk menganalisis fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan.

* + 1. Pembahasan

Dalam pembahasannya penelitian ini terfokus pada peran dari Penyuluh KB dalam Program Bina Keluarga yang merupakan pelaksana program Bina Keluarga, yang mencangkup program Bina Keluarga Balita (BKB), Bina keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL) di wilayah Kecamatan Belik Kabupaten Pemalanng.

## **Kerangka Teori**

Kerangka Teori ialah konsep yang mendeskripsikan suatu rancangan yang berisi tentang penelitian untuk menjadikan dasar dalam sebuah penelitian.

* + 1. **Efektivitas**

Tingkat keberhasilan suatu organisasi dapat diukur dari efektif tidaknya organisasi tersebut dalam menyelesaikan tugasnya. Kinerja sering kali dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan organisasi dalam kaitannya dengan rencana program yang dibuat.

Siagian (2016) efektifitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana sampai batas tertentu, yang secara sadar ditentukan terlebih dahulu untuk menghasilkan beberapa barang atas jasa kegiatan yang dilakukan. Kinerja menunjukkan keberhasilan dalam menjalankan kondisi tertentu. Apabila hasil kegiatan mendekati tujuan maka tingkat efektivitasnya tinggi..

Efektifitas menurut Handoko (2003) adalah melakukan pekerjaan dengan benar. Ini bukan tentang bagaimana menyelesaikan pekerjaan dengan benar, melainkan bagaimana menemukan tugas yang tepat dan memprioritaskan sumber daya dan upaya yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Menurut Evi Suryani (2016) efektifitas memiliki beberapa tingkatan yang berbeda, yakni:

1. Efektivitas individu

Efektivitas dalam individu mengacu pada pandangan individu dengan melihat hasil yang diciptakan oleh individu atau anggota organisasi.

1. Efektivitas kelompok

Efektivitas dalam kelompok mengacu pada realita antar individu dalam kelompok yang saling berkoordinasi. Dimana efektifitas kelompok yaitu banyaknya kontribusi yang diberikan oleh anggota kelompok

1. Efektivitas organisasi

Efektivitas dalam organisasi lewat dampak dari sinergitas, organisasi bisa menghasilkan karya yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah dari hasil karya dari setiap bagian.

Kemudian adapun 3 (tiga) perspektif dalam efektivitas organisasi menurut Steers (2000), yaitu sebagai berikut :

1. Optimalisasi Tujuan, dimana penilaian efektivitas yaitu diukur dari sejauh mana organisasi dalam mencapai suatu tujuan yang tepat. Apabila fokus pada pencapaian suatu tujuan itu berjalan dengan optimal, maka beberapa tujuan yang berlawanan juga memungkinkan untuk muncul, serta diketahui juga hambatan–hambatan yang terjadi dalam pencapaian tujuan tersebut.
2. Perspektif Sistem, dimana penilaian efektivitas yaitu dilihat berdasarkan faktor–faktor yang terpadu dan saling berhubungan dan mengajak lingkungan menjadi faktor luarnya. Pada perspektif ini tidak memerlukan tujuan untuk dijadikan keadaan akhir yang bersifat statis, namun dijadikan sebagai suatu hal yang dinamis dan bisa mengalami perubahan seiring waktu berjalan. Kemudian tujuan – tujuan dengan jangka pendek yang tercapai itu akan masuk sebagai input atau masukan baru untuk tujuan yang akan ditetapkan selanjutnya. Oleh karena itu, tujuan mengikuti dari daur yang komponennya saling berhubungan, baik dari faktor dalam maupun faktor luarnya.
3. Perspektif perilaku manusia, dimana tingkah laku dari individu maupun kelompok akan menentukan tujuan dari suatu organisasi dapat berhasil dicapai. Sehingga cara utama agar tujuan tercapai ialah dengan melalui perilaku dari individu – individu pada suatu organisasi.

Berdasarkan konsep yang telah dibahas, peneliti menjelaskan bahwa efektivitas mencakup 4 (empat) hal, yaitu:

* 1. Pencapaian tujuan, yaitu. dimana program dapat dikatakan efektif apabila tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dicapai.
  2. Ketepatan waktu, yaitu. jika suatu tindakan dianggap efektif, jika dapat diselesaikan tepat waktu.
  3. Manfaat, yaitu dimana kegiatan tersebut terbukti efektif jika memberikan manfaat bagi warga sesuai dengan kebutuhannya.
  4. Hasil yang dicapai, yaitu menciptakan hasil dari program yang dilaksanakan dalam bentuk fisik maupun non fisik yang memenuhi harapan masyarakat.
     1. **Peran**

Goss, Mason, dan McEachern (1981) mendefinisikan peran sebagai harapan-harapan yang ditempatkan pada individu yang menduduki posisi sosial tertentu. Sedangkan menurut Laurence Ross (1979), peran adalah status dan dinamika status, yaitu penggunaan hak dan kewajiban, atau bisa juga disebut status subyektif.

Kemudian menurut Horoepoetri, Arimbi, Achmad Santosa (2003) terdapat beberapa dimensi peran yaitu sebagai berikut:

* + - * 1. Peran sebagai suatu kebijakan. Pengaruh paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan.
        2. Peran sebagai strategi. Penganut peran ini mendalilkan bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat.
        3. Peran sebagai alat komunikasi. Peran didayagunakan sebagai instrument atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan Keputusan. Persepsi ini dilandaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintahan dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan prefensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai guna mewujudkan keputusan yang responsive dan responsibel.
        4. Peran sebagai alat penyelesaian sengketa. Peran didayagunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi atau meredam konflik melalui usaha pencapaian konsesus dari pendapat-pendapat yang ada. Asumsi ini yang melandasi persepsi ini adalah bertukar pikiran dan pangandangan dapat meningkatkan pengertian dan toleransi serta mengurangi ketidakpercayaan dan kerancuan.

Menurut penulis berdasarkan penjelasan di atas menyatakan bahwa peran itu sendiri mempunyai arti yaitu. tindakan seseorang atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan yang dapat dicapai. perilaku yang terjadi pada diri seseorang yang berada dalam suatu masyarakat atau organisasi dimana ia juga harus memenuhi hak dan kewajibannya untuk mempunyai suatu jabatan atau status.

* + 1. **Penyuluh Keluarga Berencana**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penyuluh dapat diartikan sebagai pemberi informasi atau pembimbing.Menurut Peraturan Menteri Pemberdayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2018 Pejabat Fungsional Penyuluh Keluarga Berencana yang selanjutnya disebut Penyuluh KB adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang memenuhi kualifikasi dan standar kompetensi serta diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan, pelayanan, penggerakan dan pengembangan Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga.

Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga yang selanjutnya disebut Program KKBPK adalah upaya terencana untuk mewujudkan pertumbuhan penduduk yang seimbang dan keluarga yang berkualitas melalui pengaturan kelahiran anak, jarak dan umur melahirkan yang ideal, serta pengaturan kehamilan.Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) mempunyai peran penting dalam membantu masyarakat untuk memahami pentingnya perencanaan keluarga dan mengakses layanan kesehatan yang berkualitas.

Ujung tombak dari pelaksana dan pengelola program KB di lapangan adalah Penyuluh KB. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga dan Peraturan Presiden Nomor 62 tahun 2010 tentang Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional menyatakan bahwa BKKBN mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintah di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana, agar amanat tersebut dapat terimplementasikan perlu ditetapkan Norma, Standart, Prosedur, dan Kriteria (NSPK) di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana.

Salah satu NSPK sesuai amanat UU 52/2009 adalah Pedoman dan Pembedayaan Tenaga Fungsional Penyuluh KB di lingkungan Pemerintahan Daerah, hal ini telah sesuai dengan pasal 38 yakni BKKBN ditetapkan Jabatan Fungsional Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) sesuai dengan kebutuhan. Dalam merencakan dan menentukan serta menetapkan kebutuhan formasi Jabatan Penyuluh KB di setiap Kabupaten dan Kota yaitu harus mempertimbangkan dari berbagai aspek, beban kerja, aspek demografi yaitu jumlah kepala keluarga, aspek teritori yaitu jumlah desa/kelurahan dan aspek geografis yaitu luas wilayah.

Bila dilihat dari kacamata Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) jabatannya, para Penyuluh Keluarga Berencana adalah juru penerang ataupun *agent of change* pada keluarga dan masyarakat luas menuju perubahan mentalitas dan tidak mendukung menjadi mendukung program Keluarga Berencana, dari yang dulu tidak peduli menjadi peduli, dari yang dulu tidak mau berpartisipasi menjadi aktif berperan serta. Penyuluh Keluarga Berencana juga merupakan salah satu komponen penting dalam upaya peningkatan perekonomian, kesejahteraan masyarakat, percepatan penurunan stunting, juga sebagai indikator kemajuan yang telah dicapai oleh suatu darah. Penyuluh Keluarga Berencana bersentuhan langsung dengan masyarakat dalam memberikan penyuluhan, edukasi, dan informasi program. Serta Penyuluh Keluarga Berencana diharapkan dapat berkoordinasi, memberikan advokasi, menentukan Keputusan, dan pandai dalam bekerja sama dengan lintas sektor agar semua program mendapat dukungan dari berbagai pihak.

* + 1. **Program Bina Keluarga**

Program Bina Keluarga merupakan program pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan oleh BKKBN yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang perkembangan keluarga serta mengutamakan peran dan kepedulian anggota keluarga lainnya untuk meningkatkan ketahanan keluarga guna mencapai kesejahteraan. Menurut penulis, Program Bina Keluarga adalah program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pendidikan dan penigkatan kapasitas, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya keluarga berencana yang sehat dan bertanggung jawab. Program ini mempunyai tujuan khusus yaitu untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan orang tua khususnya dan anggota keluarga lainnya dalam pengasuhan tumbuh kembang balita, remaja, dan lansia (lanjut usia).

Untuk balita berhubungan dengan pola asuh, perkembangan fisik, tumbuh kembang, kemampuan motorik dan sensorik. Sedangkan untuk rejama mengenai cara efektif dalam berinteraksi dengan remaja, bimbingan kepada anak remaja, dan pendewasaan usia perkawinan. Selain itu program ini juga mengedepankan kesejahteraan lansia agar tetap memiliki produktifitas yang baik di lingkungannya. Berdasarkan uraian diatas, program bina keluarga dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok kegiatan, yaitu yang pertama adalah BKB (Bina Keluarga Balita), yang kedua adalah BKR (Bina Keluarga Remaja), dan yang ketiga adalah BKL (Bina Keluarga Lansia). Program ini diharapkan berhasil dan dapat berkembang menjadi forum atau kelompok yang efektif dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Di Kecamatan Belik sendiri sudah terdapat semua program tersebut yang mana program ini menjadi program yang rutin dilakukan agar dapat menciptakan dan membangun keluarga yang Sejahtera tentunya. Berikut ini Program Bina Keluarga yang ada di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang pada tahun 2023 :

**Tabel 2.2.**

**Kelompok Kegiatan BKB**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Desa** | **No. Register** | **Nama Kelompok BKB** |
| 1 | Gombong | 3327031001 | Seruni |
| 2 | Belik | 3327031002 | Bougenvile VII |
| 3 | Gunungtiga | 3327031003 | Melati |
| 4 | Kuta | 3327031004 | Mawar |
| 5 | Badak | 3327031005 | Melati |
| 6 | Gunungjaya | 3327031006 | Al Fitri |
| 7 | Simpur | 3327031007 | Flamboyan |
| 8 | Mendelem | 3327031008 | Bina Utama |
| 9 | Beluk | 3327031009 | Nusa Indah |
| 10 | Bulakan | 3327031010 | Mekar |
| 11 | Sikasur | 3327031011 | Seruni I |
| 12 | Kalisaleh | 3327031012 | Gunarsih |

Sumber : Sistem Informasi Keluarga (SIGA), 2023.

Berdasarkan data tabel diatas terdapat 12 kelompok kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang dengan nama-nama kelompok kegiatan BKB yang berbeda-beda. Dimana disetiap desanya terdapat 1 kelompok kegiatan BKB. Diharapkan dengan persebaran kelompok kegiatan ini disetiap desanya dapat membantu dan meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan ibu yang memiliki baduta dan/atau balita dalam pengasuhan tumbuh kembang sang anak agar terhindar dari *stunting*. Dalam kelompok kegiatan tersebut terdapat kader dan anggota yang aktif dalam setiap kegiatannya.

**Tabel 2.3.**

**Kelompok Kegiatan BKR**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Desa** | **No. Register** | **Nama Kelompok BKR** |
| 1 | Gombong | 3327032001 | Seruni IV |
| 2 | Belik | 3327032002 | Bougenvile |
| 3 | Gunungtiga | 3327032003 | Melati |
| 4 | Kuta | 3327032004 | Mawar |
| 5 | Badak | 3327032005 | Baitul Makmur |
| 6 | Gunungjaya | 3327032006 | Mawar 1 |
| 7 | Simpur | 3327032007 | Flamboyan |
| 8 | Mendelem | 3327032008 | Bina Sepakat |
| 9 | Beluk | 3327032009 | Wijaya Kusuma |
| 10 | Bulakan | 3327032010 | Ceria |
| 11 | Sikasur | 3327032011 | Kuncup Mekar |
| 12 | Kalisaleh | 3327032012 | Lestari Resmi |

Sumber : Sistem Informasi Keluarga (SIGA), 2023.

Data tabel 2.3 diatas menunjukan bahwa khususnya di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang terdapat 12 kelompok kegiatan Bina Keluarga Remaja yang memiliki nama berbeda-beda dengan rincian disetiap desanya terdapat 1 kelompok kegiatan BKR. Kelompok kegiatan ini di khususkan kepada keluarga yang memiliki anak remaja yang berusia 10-24 tahun. Tujuan dari adanya kelompok kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku orang tua dalam rangka pengasuhan tumbuh kembang remaja dan terwujudnya kepedulian serta tanggungjawab orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anak (remaja) melalui interaksi yang harmonis. Hal yang diajarkan dalam kelompok kegiatan BKR ini adalah mendidik remaja secara fisik, psikis, dan rohani terutama berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja serta pendewasaan usia perkawinan (PUP) yang akhirnya dapat mengontrol remaja agar tidak melakukan hal-hal yang bersimpangan dengan kaidah kehidupan remaja tersebut. Melalui kelompok kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta komunikasi orang tua dengan anak remajanya, sehingga tidak terjadi hal-hal yang yang tidak diinginkan. Zaman sekarang sangat perlu untuk orang tua dapat berkomunikasi dengan anak remajanya, karena pergaulan di luar sana sangat memprihatinkan. Banyak hal-hal negatif yang dilakukan oleh anak-anak remaja seperti *bullying*, tawuran, geng motor, narkoba, dan masih banyak yang lainnya. Maka dari itu pentingnya pendampingan secara intensif kepada anak-anak remaja agar terhindar dari hal-hal negative tersebut.

**Tabel 2.4.**

**Kelompok Kegiatan BKL**

| **No** | **Desa** | **No. Register** | **Nama Kelompok BKL** |
| --- | --- | --- | --- |
| 1 | Kalisaleh | 3327033001 | Anggrek II |
| 2 | Sikasur | 3327033002 | Seruni |
| 3 | Beluk | 3327033003 | Sehat Sejahtera |
| 4 | Bulakan | 3327033004 | Mekar 3 |
| 5 | Mendelem | 3327033005 | Bina Sehat |
| 6 | Simpur | 3327033006 | Flamboyan |
| 7 | Gunungjaya | 3327033007 | Mawar I |
| 8 | Badak | 3327033008 | Barokah |
| 9 | Kuta | 3327033009 | Mitra Sehat |
| 10 | Belik | 3327033010 | Bougenvile VII |
| 11 | Gunungtiga | 3327033011 | Anggrek |
| 12 | Gombong | 3327033012 | Anggrek II |

Sumber : Sistem Informasi Keluarga (SIGA), 2023.

Data yang selanjutnya berdasarkan Tabel 2.4 adalah jumlah kelompok kegiatan Bina Keluarga Lansia (BKL) yang ada di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang. Berdasarkan data diatas menunjukkan persebaran kelompok kegiatan BKL ini sudah merata, hamper di setiap desa memiliki kelompok kegiatan BKL dengan rincian 12 kelompok kegiatan BKL dengan nama yang berbeda-beda. Adanya kelompok kegiatan atau program ini salah satu tujuannya adalah menjadikan lansia-lansia itu mandiri, tangguh dan keluarga yang memiliki lansia memahami serta meningkat pengetahuannya tetang bagaimana cara dan tips dalam menjaga kesehatan dan pola hidup dari lansia itu sendiri. Penyampaian materi penyuluhan biasanya dapat dilakukan oleh penyuluh KB dan berkolaborasi dengan tenaga kesehatan Puskesmas setempat.

## **Definisi Konsep**

* + 1. Efektivitas berarti output yang diperoleh juga sejauhmana hasil yang sudah digapai dari terselenggaranya rencana program atau kegiatan yang telah disepakati.
    2. Peran mempunyai makna yakni suatu kegiatan yang dilakukan orang atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.
    3. Penyuluh KB adalah PNS yang memenuhi kualifikasi dan standar kompetensi serta diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan, pelayanan, penggerakan dan pengembangan Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga.
    4. Peran Penyuluh Keluarga Berencana (Penyuluh KB) adalah peran yang dimainkan oleh Penyuluh KB sebagai Pengelola pelaksanaan kegiatan program KB Nasional di tingkat desa/kelurahan, Penggerak partisipasi masyarakat dalam program KB Nasional di tingkat desa/kelurahan, Pemberdayaan keluarga dan masayarakat dalam pelaksanaan program KB Nasional di tingkat desa/kelurahan dan Menggalang serta mengembangkan kemitraan dengan berbagai pohak dalam pelaksanaan program KB Nasional di tingkat desa/kelurahan.
    5. Program Bina Keluarga adalah program yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga lewat pendidikan dan pembangunan kapasitas dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya perencanaan keluarga yang sehat dan bertanggungjawab.

## **Pokok-Pokok Penelitian**

Pokok-pokok penelitan ini merujuk pada peran Penyuluh KB dalam upaya mensejahterakan keluarga melalui program bina keluarga yang dikelola oleh BKKBN, utamanya yang ada di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang yang diteliti dari 3 program yang lebih spesifik lagi, yaitu :

1. Bina Keluarga Balita (BKB)

Merupakan program khusus terkait tentang pembinaan pertumbuhan anak melalui pola asuh yang baik dan benar. Program ini berdasarkan kategori umur yaitu 0-1 Tahun, 1-2 Tahun, 2-3 Tahun, 3-4 Tahun, 4-5 Tahun dimana kegiatan ini dilakukan oleh sejumlah kader yang berasal dari masyarakat, posyandu dan tim dari BKKBN. BKB adalah salah satu bagian dari program bina keluarga yang secara khusus memberikan pembinaan untuk balita. Program ini bertujuan melatih keterampilan orang tua dalam mengasuh anaknya yang masih balita dan juga memberikan edukasi serta pengetahuan dalam praktik pembinaannya. Pembinaan tersebut meliputi, pola asuh, pengetahuan orang tua terkait fungsi motorik balita, pentingnya keseimbangan gizi yang akan berpengaruh besar terhadap tumbuh kembang balita di masa mendatang. Fase *golden age* dimulai sejak masa balita. Pada fase ini pentingnya menjaga pola asuh ataupun pendidikan yang baik danbenar yang dilakukan oleh orang tua, yang berdampak pada berkualitasnya generasi..

1. Bina Keluarga Remaja (BKR)

Program BKR (Bina Keluarga Remaja) ditujukan kepada orang tua ataupun anggota keluarga lain yang memiliki remaja sebagai tempat komunikasi dalam menghadapi permasalaham remaja serta memberikan pendapat dan solusi atas permasalahan tersebut. Program ini membantu orang tua memahami remaja, permasalahan remaja, dan cara berinteraksi dengan remaja. Program ini berisi penyuluhan, pembinaan, dan edukasi kepada keluarga yang mempunyai remaja berusia 10 – 24 tahun serta belum menikah. Dalam membina keluarga remaja dengan diberikannya edukasi, pelatihan serta cara dalam menghadapi permasalahan remaja dengan dibangunnya komunikasi yang efektif terkait permasalahan berupa fisik, intelektual, kesehatan reproduksi, mental, emosional, moral bahkan spiritual.

1. Bina Keluarga Lansia (BKL)

Bina Keluarga Lansia (BKL) adalah program yang ditujukan untuk keluarga yang memiliki lansia (lanjut usia). Tujuan dalam program ini adalah dalam peningkatan kepada lansia dan keluarga yang memiliki lansia, melalui kepeduliaan dan peran dari anggota keluarga, sehingga akan terbentuknya lansia yang produktif, aktif, mandiri, sehat secara fisik dan rohani hingga bermanfaat untuk keluarga ataupun masyarakat. Kategori lansia dapat dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu :

Lansia muda : usia 60-70 tahun.

Lansia dewasa : usia 70-80 tahun.

Lansia paripurna : usia 80 tahun keatas.

## **Alur Pikir**

Dalam implementasi Undang-undang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Nomor 52 Tahun 2009, Program Bina Keluarga merupakan salah satu program yang dikembangkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN). Peran Penyuluh KB melalui Program Bina Keluarga ini adalah sebagai Pengelola pelaksanaan kegiatanan atau program, penggerak paartisipasi masyarakat, pemberdayaan keluarga, dan menggalang serta mengembangkan kemitraan dengan lintas sektor agar program bina keluarga ini dapat berjalan dan berkembang sebagaimana mestinya. Program Bina Keluarga merupakan salah satu program yang di selenggarakan oleh BKKBN, program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga atau kesejahteraan keluarga, Program Bina Keluarga terdiri dari beberapa kelompok yakni, Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL). Di bawah ini penjabaran mengenai kerangka berfikir untuk dijadikan dasar pembuatan data oleh penulis yaitu sebagai berikut :

**Gambar 2.1*.* Alur Pikir**

**Peran Penyuluh KB**

1. Pengelolaan Pelaksanaan Kegiatan
2. Penggerak Partisipasi Masyarakat
3. Pemberdayaan Keluarga
4. Menggalang dan Mengembangkan Kemitraan

**UU Nomor 52 Tahun 2009**

Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga

**EFEKTIVITAS PERAN PENYULUH KELUARGA BERENCANA (PKB) MELALUI PROGRAM BINA KELUARGA DI KECAMATAN BELIK KABUPATEN PEMALANG**

**Keluarga Sejahtera**

**(KS)**

**Program Bina Keluarga**

1. Bina Keluarga Balita (BKB)
2. Bina Keluarga Remaja (BKR)
3. Bina Keluarga Lansia (BKL)

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## **Jenis dan Tipe Penelitian**

Menurut (Creswell, 2007) penelitian dapat dikategorikan berdasarkan tujuan dan lingkungan alam subjeknya. Kemudian dalam penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tipe penelitian Deskriptif, yang memiliki makna studi Deskriptif dilakukan guna mengetahuo nilai satu atau lebih variable (bebas) tanpa membandingkan atau mengaitkan satu variable dengan variable lainnya. Karena penelitian akan menguraikan Efektivitas Peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) Melalui Program Bina Keluarga Di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.

Menurut (Sugiyono, 2013) Metode penelitian kualitatif kerapkali dikenal dengan metode penelitian naturalistik disebabkan penelitian ini dilakukan pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan yang menekankan makna dari pada generalisasi. Metode kualitatif digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan rinci, data yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.

(Sugiyono, 2013) berpendapat bahwa, metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, artinya peneliti ikut berpartisipasi langsung di lapangan dan membutuhkan waktu yang cukup lama, untuk mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, serta mengaanalisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan kemudian membuat laporan penelitian secara mendetail.Peneliti memilih menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif guana memberikan gambaran mengenai situasi dan kondisi permasalahan yang ada dalam bentuk uraian naratif terkait Strategi Pengembangan suatu Wisata dengan cara pengamatan/observasi, wawancara, dam mempelajari dokumen-dokumen yang ada.

## **Jenis dan Sumber Data**

## Jenis data menurut (Sugiyono,2003:14)

1. Data Kualitatif

Data Kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka, yaitu berupa kalimat, kata, atau foto.

1. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif adalah data numerik. Data kuantitatif dapat dibedakan menjadi data diskrit dan data kontinu. Data diskrit adalah data yang diperoleh dari hasil perhitungan. Disini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan data primer dan sekunder.

Sumber data adalah pemilihan data yang diinginkan dan akan diambil. Hal tersebut penting untuk mengetahui sumber data agar tidak salah memilih sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data dapat dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Sumber Data adalah pemilihan data yang diinginkan dan akan diambil. Hal tersebut penting untuk mengetahui sumber data Peneliti agar tidak salah memilih sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data dapat dibedakan menjadi data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer ialah sumber data yang menggunakan teknologi pengumpulan data berupa kuesinoner, observasi langsung untuk memberikan data secara langsung kepada pengumpul data (observasi), dan wawancara. Kemudian sumber data primer ini diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini dalam memilih narasumber didasari oleh kriteria sesuai dengan rumusan permasalahan yang telah diuraiakan. Adapun kriteria tersebut adalah anggota Bina Keluarga dan penyuluh program Bina Keluarga
2. Sumber data sekunder. Tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, tetapi merupakan sumber informasi dari penelusuran perpustakaan atau dokumnetasi dari data yang dicari. Sumber data sekunder termasuk komentar, interpretasi, atau diskusi dari bahan asli dengan kualitas terbaik. Bahan sekuder dapat disebut “informasi yang digunakan” (Silalahi, 2010:289). Disini penulisan menggunakan sumber data primer dimana dalam mendapatkan data melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **Teknik Pengumpulan Data**

* + 1. **Observasi**

Sugiyono, (2009) mengemukakan bahwasanya, observasi ialah proses mengamati dan mencatat sejumlah gejala yang ditelaah. Yang dilangsungkan berupa observasi langsung melalui peninjauan ataupun pengamatan terhadap pola rekruitmen politik partai Golkar di kabupaten Pemalang selama berlangsungnya penelitian. Pada konteks penelitian ini, maka observasi dimaksudkan guna atau mengamati situasi dan kondisi, tempat penelitian dilakukan.

* + 1. **Wawancara**

Sugiyono, (2009) mengemukakan bahwasanya, wawancara ialah bertemunya dua pihak untuk melangsungkan pertukaran informasi dan ide dengan proses tanya jawab yang memampukan peneliti membentuk makna atas topik penelitiannya. Pada konteks penelitian ini, maka dilangsungkan wawancara kepada informan dengan kategori sebagai berikut, Ketua BKKBN beserta Kepala bidang yang membawahi program tersebut, serta peserta Program Keluarga Berencana (PKB).

## **Teknik Analisis Data**

Miles dan Huberman dalam (Sugiyono 2018) mengemukakan bahwa "aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh". Peneliti melakukan analisis data melalui tiga alur, yakni :

1. Reduksi data

Reduksi data dilakukan oleh peneliti dalam memilih pertanyaan-pertanyaan yang relevan dari hasil wawancara dengan informan. Pertanyaan-pertanyaan yang dipilih harus sesuai dengan konteks penelitian dan peneliti berusaha untuk menghindari pemborosan kata tanpa mengurangi inti atau makna dari pertanyaan kepada informan. Tujuannya adalah untuk menjaga fokus data dalam menjawab permasalahan penelitian.

1. Penyajian data

Penyajian data melibatkan langkah-langkah dalam mengkoordinasikan data, yaitu menghubungkan kelompok data satu dengan yang lain sehingga semua data yang dianalisis benar-benar terlibat dalam satu kesatuan. Karena dalam penelitian kualitatif, data biasanya memiliki perspektif yang beragam dan saling bertumpuk, penyajian data dianggap penting untuk membantu proses analisis. Peneliti melakukan langkah ini saat menyajikan data hasil wawancara, observasi, dan sumber tertulis sesuai dengan fokus penelitian. Data dikelompokkan berdasarkan kategori yang telah ditentukan untuk menjadikannya lebih teratur. Data disajikan dalam bentuk narasi agar memudahkan pemahaman tentang apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

1. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap di mana peneliti menerapkan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada atau kecenderungan dari penyajian data yang telah dibuat. Peneliti perlu mengonfirmasi, memperjelas, atau bahkan merevisi kesimpulan yang telah dibuat untuk mencapai kesimpulan akhir dalam bentuk proposisi ilmiah mengenai fenomena atau realitas yang diteliti.

## **Lokasi dan Waktu Penelitian**

* + 1. Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini adalah di Desa Mendelem, Desa Gunungjaya, Desa Kalisaleh Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang, dimana desa Mendelem merupakan desa dengan angka PUS tertinggi yakni 2.712, kemudian desa Gunungjaya yang merupakan desa dengan angka PUS sedang yakni 1.711, dan desa Kalisaleh Merupakan desa dengan angka PUS terendah yakni 294.

* + 1. Waktu Penelitian

Waktu yang di gunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret sampai Desember Tahun 2023.

## **Informan Penelitian**

Menurut (Molelong, 2001) Informan adalah orang dalam dilingkungan penelitian. Informan adalah kondisi lingkungan penelitian dan orang-orang yang digunakan untuk memberikan informasi tentang situasi tersebut.

Menurut Spradley (Moleong) 2004, ada empat kriteria penting dalam pemilihan informan dalam konteks penelitian yaitu:

1. Pengetahuan : Informan harus memiliki pengetahuan yang relevan dan mendalam tentang budaya, fenomena, atau situasi yang menjadi fokus penelitian. Mereka harus memiliki pengalaman dan pemahaman yang kaya terkait dengan topik yang sedang diteliti.
2. Aksesibilitas : Informan harus mudah diakses secara fisik dan bersedia berbagi informasi dengan peneliti. Mereka harus terbuka dan jujur dalam memberikan wawasan dan pengalaman mereka.
3. Keterlibatan : Informan yang ideal adalah individu yang secara aktif terlibat dalam kehidupan budaya atau situasi yang sedang diteliti. Mereka harus menjadi anggota penting dari kelompok atau komunitas yang relevan dan memiliki pengalaman langsung yang berharga.
4. Representasi Variasi : Penting untuk memilih informan yang dapat mewakili variasi dalam budaya atau situasi yang diteliti. Ini mencakup perbedaan dalam usia, jenis kelamin, latar belakang sosial, dan pengalaman hidup. Memilih informan yang mencerminkan variasi ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan holistik dalam penelitian.

Dengan memperhatikan kriteria-kriteria ini, peneliti dapat memilih informan yang tepat untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang budaya atau fenomena yang sedang diteliti, adapun informan dalam peenlitian ini terdiri dari: Penyuluh Program Keluarga Berencana (PKB), Kepala BKKBN Kab. Pemalang, Kepala Bidang Pengendalian penduduk dan KB.

**Tabel 3.1.**

**Daftar Informan**

| **No** | **Nama** | **Jabatan** |
| --- | --- | --- |
| 1 | Rossi Kartika Dewi, SE.Ak, M.Si | Kepala DINSOS KBPP Kabupaten Pemalang |
| 2 | Noor Hidayati, SE,M.SE | Kepala Bidang Pengendalian Penduduk dan KB |
| 3 | Yanuar Yogantara, S.I.Kom | Koordinator Penyuluh KB |
| 4 | Mutamar Priono | Penyuluh KB |
| 5 | Surti Kantini | Penyuluh KB |
| 6 | Ririn Eka | Anggota Bina Keluarga Balita (BKB) |
| 7 | Suci Safitri | Anggota Bina Keluarga Remaja (BKR) |
| 8 | Endah | Anggota Bina Keluarga Lansia (BKL) |

# 

# BAB IV

# DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

# Gambaran Umum Kecamatan Belik

Gambaran umum wilayah penelitian merupakan komponen penting dalam penelitian yang digunakan untuk menggambarkan kondisi dan karakteristik daerah yang menjadi fokus penelitian. Deskripsi Wilayah penelitian ini meliputi berbagai aspek, termasuk keadaan geografis, demografi, sosial, ekonomi, serta karakteristik responden yang terlibat dalam penelitian. Keadaan geografis meliputi informasi mengenai letak geografis daerah penelitian, seperti lokasi geografis, iklim, relief, dan lingkungan alamiahnya. Informasi ini membantu dalam memahami konteks geografis dan lingkungan fisik di mana penelitian dilakukan. Misalnya, jika penelitian dilakukan di daerah pegunungan, dataran tinggi, atau daerah pesisir, karakteristik geografis ini dapat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat.

* + 1. Letak Geografis Kecamatan Belik

Kecamatan Belik merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Pemalang Provinsi Jawa Tengah. Letak kecamatan ini berada di paling ujung bagian selatan Kabupaten Pemalang dan menjadi perbatan antara Kabupaten Pemalang dengan Kabupaten Purbalingga. Secara astronomis Kecamatan Belik berada di 7°11'10.0"S 109°19'44.2"E. Dari pusat Kabupaten Pemalang, kecamatan ini berjarak sekitar 43 Km ke arah selatan atau apabila menggunakan kendaraan darat waktu yang ditempuh hingga 1 jam lebih. Jika dari pusat Kabupaten Purbalingga jarak yang ditempuh sekitar 27 Km dengan waktu jika menggunakan kendaraan darat adalah kurang lebih 47 menit dengan rute tercepat. Berikut ini batas-batas wilayah Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang :

Sebelah Utara : Kecamatan Randudongkal.

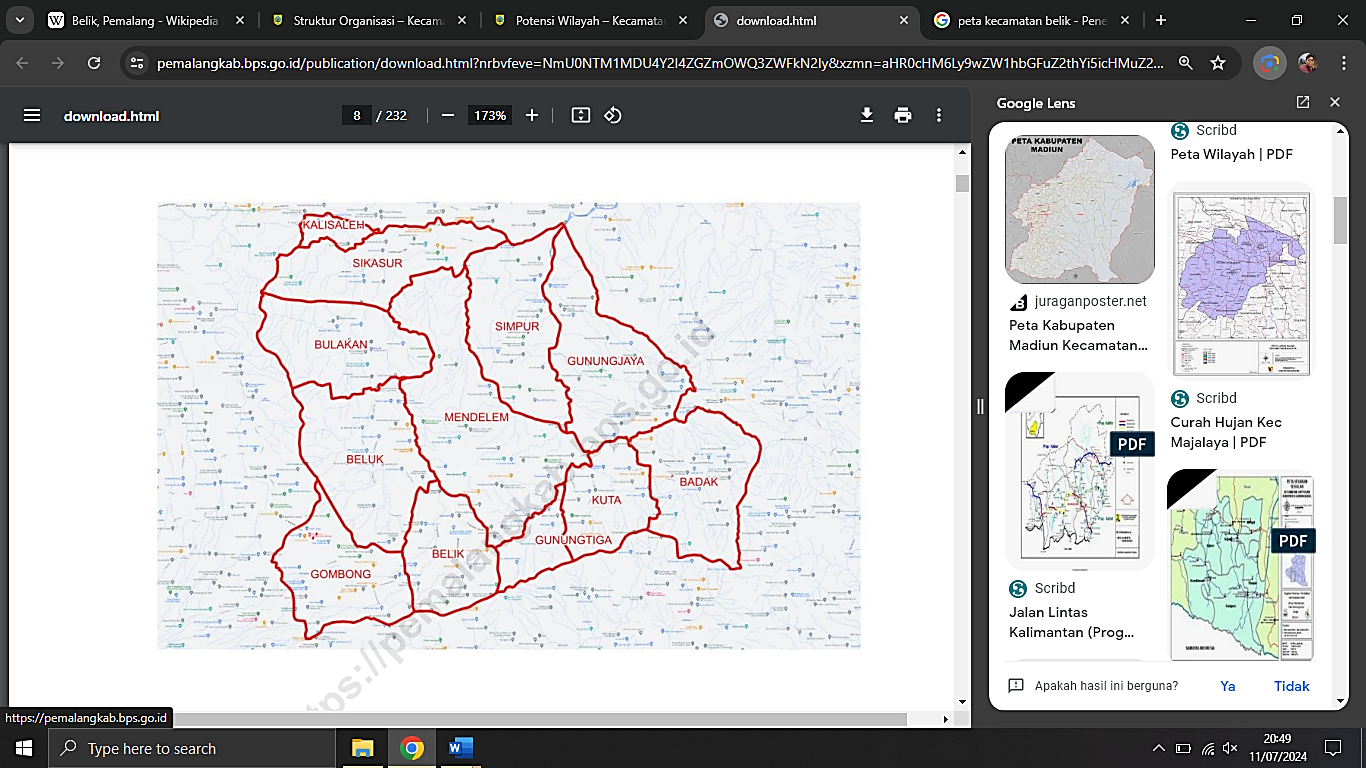
Sebelah Timur : Kecamatan Watukumpuk.

Sebelah Selatan : Kecamatan Karangreja, Kecamatan Karangjumbu, Kabupaten Purbalingga.

Sebelah Barat : Kecamatan Pulosari.

Luas wilayah Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang ini adalah 124,54 Km2 atau sebesar 11,17% dari wilayah Kabupaten Pemalang.

**Gambar 4.1. Peta Wilayah Kecamatan Belik**



Sumber : Kecamatan Belik dalam Angka, 2023.

Berdasarkan peta di atas menunjukkan masing-masing desa memiliki luas wilayah masing-masing. Berikut ini data luas daerah desa di Kecamatan Belik pada tahun 2022 :

**Tabel 4.1.**

**Luas Daerah Desa di Kecamatan Belik Tahun 2022**

| **No** | **Desa** | **Luas (Km2)** | **Presentase terhadap Luas Kecamatan (%)** |
| --- | --- | --- | --- |
| 1 | Gombong | 10,43 | 8,38 |
| 2 | Belik | 9,12 | 7,33 |
| 3 | Gunungtiga | 3,86 | 3,10 |
| 4 | Kuta | 8,99 | 7,22 |
| 5 | Badak | 11,32 | 9,09 |
| 6 | Gunungjaya | 15,17 | 12,18 |
| 7 | Simpur | 11,56 | 9,28 |
| 8 | Mendelem | 17,95 | 14,41 |
| 9 | Beluk | 13,12 | 10,53 |
| 10 | Bulakan | 11,68 | 9,38 |
| 11 | Sikasur | 6,94 | 5,57 |
| 12 | Kalisaleh | 4,41 | 3,54 |
| **Jumlah** | | **124,54** | **100** |

Sumber : BPS Kabupaten Pemalang, 2022.

Sangat jelas terlihat berdasarkan data diatas wilayah atau desa terluas dan terbesar di Kecamatan Belik adalah Desa Mendelem dengan luas 17,95 Km2 atau 14,41% terhadap luas wilayah kecamatan. Terluas kedua yaitu desa Gunungjaya dengan luas 15,17 Km2 atau 12,81% terhadap luas wilayah kecamatan. Dan terluas ketiga yaitu desa Beluk dengan luas wilayah mencapai 13,12 Km2 atau 10,52% terhadap luas wilayah kecamatan. Sedangkan desa dengan luas wilayah terkecil adalah desa Kalisaleh dengan luas wilayah yaitu 4,41 Km2 atau 3,54% dari luas wilayah kecamatan. Berikut data topografi dan lokasi desa terhadap laut dan kawan hutan di Kecamatan Belik :

**Tabel 4.2.**

**Topografi dan Lokasi Desa terhadap Laut dan Kawasan Hutan**

**di Kecamatan Belik Tahun 2021**

| **No** | **Desa** | **Topografi Desa** | **Wilayah Berbatasan dengan Laut** | **Lokasi terhadap Kawasan Hutan** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | Gombong | Lereng/ puncak | Tidak ada | Di luar kawasan hutan |
| 2 | Belik | Lereng/ puncak | Tidak ada | Di luar kawasan hutan |
| 3 | Gunungtiga | Lereng/ puncak | Tidak ada | Di luar kawasan hutan |
| 4 | Kuta | Lereng/ puncak | Tidak ada | Di luar kawasan hutan |
| 5 | Badak | Lereng/ puncak | Tidak ada | Di tepi/sekitar kawasan hutan |
| 6 | Gunungjaya | Lereng/ puncak | Tidak ada | Di tepi/sekitar kawasan hutan |
| 7 | Simpur | Lereng/ puncak | Tidak ada | Di tepi/sekitar kawasan hutan |
| 8 | Mendelem | Lereng/ puncak | Tidak ada | Di tepi/sekitar kawasan hutan |
| 9 | Beluk | Lereng/ puncak | Tidak ada | Di tepi/sekitar kawasan hutan |
| 10 | Bulakan | Lereng/ puncak | Tidak ada | Di tepi/sekitar kawasan hutan |
| 11 | Sikasur | Lereng/ puncak | Tidak ada | Di luar kawasan hutan |
| 12 | Kalisaleh | Lereng/ puncak | Tidak ada | Di luar kawasan hutan |

Sumber : BPS, Pendataan Potensi Desa (Posdes), 2021.

Secara topografi wilayah Kecamatan Belik ini 100% adalah lereng atau puncak bisa juga disebut pegunungan sehingga rata-tara curah hujan 439 mm. Sehingga memiliki potensi yang sangat menonjol pada sektor pertanian hingga mencapai 10.056 Ha lahan yang digunakan untuk pertanian. Kecamatan ini menjadi penghasil utama buah-buahan, sayur-sayuran, dan tanaman perkebunan lainnya. Contoh buhan-buahan yang sering diproduksi yaitu nanas madu, alpukat, nangka, ketela, dan jambu biji, sedangkan sayur-sayurannya seperti sawi, cabai, dan kobis. Sementara itu tanaman perkebunan yang paling banyak adalah kopi. Kecamatan Belik terkenal dengan nanas madunya yang manis dan pesona pegunungan serta alam yang indah.

* + 1. Demografis Kecamatan Belik

Secara administratif Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang terbagi menjadi 12 Desa, 51 Dusun, 87 Rukun Warga (RW), dan 393 Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah lembaga kemasyarakatan yaitu 12 Karang Taruna, 25 PKK, dan 121 Kelompok Tani. Berikut ini banyaknya dusun, RW, RT dirinci menurut desa di Kecamatan Belik:

**Tabel 4.3.**

**Banyaknya Dusun, RW, RT dirinci menurut Desa**

**di Kecamatan Belik Tahun 2022**

| **No** | **Desa** | **Dusun** | **Rukun Warga** | **Rukun Tetangga** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | Gombong | 5 | 5 | 46 |
| 2 | Belik | 7 | 7 | 40 |
| 3 | Gunungtiga | 4 | 4 | 12 |
| 4 | Kuta | 4 | 9 | 44 |
| 5 | Badak | 4 | 9 | 38 |
| 6 | Gunungjaya | 5 | 10 | 25 |
| 7 | Simpur | 3 | 3 | 34 |
| 8 | Mendelem | 5 | 13 | 42 |
| 9 | Beluk | 4 | 8 | 37 |
| 10 | Bulakan | 6 | 10 | 34 |
| 11 | Sikasur | 3 | 8 | 33 |
| 12 | Kalisaleh | 1 | 1 | 8 |
| **Jumlah** | | **51** | **87** | **393** |

Sumber : BPS, Pemetaan Wilayah Kerja Statistik (Wilkerstat), 2022.

Setiap desa yang ada di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang memiliki karakteristik yang berbeda-beda karena sesuai dengan keadaan wilayah dan topografinya. Berdasarkan tabel diatas wilayah dengan dusun terbanyak yaitu desa Belik dengan 7 dusun, untuk rukun warga terbanyak adalah desa Mendelem dengan 13 RW, dan untuk rukun tetangga terbanyak adalah desa Gombong dengan 46 RT. Jumlah Penduduk di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang pada tahun 2023 mencapai 127 ribu jiwa dengan rincian 64.993 berjenis kelamin laki-laki dan 62.025 berjenis kelamin Perempuan. Desa Mendelem memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu 17.823 jiwa, dan desa Sikasur merupakan desa terdapat dengan 1.859 jiwa/km2.

**Tabel 4.4.**

**Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan per Desa**

**di Kecamatan Belik Tahun 2023**

| **No** | **Desa** | **Luas (Km2)** | **Jumlah Penduduk** | **Kepadatan Penduduk/Km2** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | Gombong | 10,43 | 12.556 | 1.204 |
| 2 | Belik | 9,12 | 14.917 | 1.636 |
| 3 | Gunungtiga | 3,86 | 3.871 | 1.003 |
| 4 | Kuta | 8,99 | 12.160 | 1.353 |
| 5 | Badak | 11,32 | 10.160 | 942 |
| 6 | Gunungjaya | 15,17 | 10.248 | 676 |
| 7 | Simpur | 11,56 | 5.726 | 496 |
| 8 | Mendelem | 17,95 | 17.832 | 993 |
| 9 | Beluk | 13,12 | 11.251 | 858 |
| 10 | Bulakan | 11,68 | 12.494 | 1.070 |
| 11 | Sikasur | 6,94 | 12.903 | 1.859 |
| 12 | Kalisaleh | 4,41 | 2.386 | 542 |
| **Jumlah** | | **124.55** | **127.018** | **1.020** |

Sumber : Disdukcapil Kabupaten Pemalang, 2023.

Berdasarkan data diatas lebih dirinci lagi ke dalam kelompok umur dan jenis kelamin, sebagai berikut :

**Tabel 4.5.**

**Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin**

**di Kecamatan Belik Tahun 2023**

| **Kelompok Umur** | **Jenis Kelamin** | | **Jumlah** |
| --- | --- | --- | --- |
| **Laki-Laki** | **Perempuan** |
| 0-4 | 4.236 | 4.026 | 8.262 |
| 5-9 | 5.825 | 5.365 | 11.190 |
| 10-14 | 5.744 | 5.367 | 11.111 |
| 15-19 | 4.725 | 4.532 | 9.257 |
| 20-24 | 5.586 | 5.222 | 10.808 |
| 25-29 | 5.132 | 4.834 | 9.966 |
| 30-34 | 5.482 | 5.086 | 10.568 |
| 35-39 | 4.652 | 4.291 | 8.943 |
| 40-44 | 4.968 | 4.849 | 9.817 |
| 45-49 | 4.125 | 3.939 | 8.064 |
| 50-54 | 3.684 | 3.560 | 7.244 |
| 55-59 | 2.952 | 3.192 | 6.144 |
| 60-64 | 2.679 | 2.775 | 5.454 |
| 65-69 | 2.001 | 1.936 | 3.937 |
| 70-74 | 1.568 | 1.427 | 2.995 |
| >= 75 | 1.634 | 1.624 | 3.258 |
| **Total** | **64.993** | **62.025** | **127.018** |

Sumber : Disdukcapil Kabupaten Pemalang, 2023.

Data tersebut menunjukan bahwa jumlah penduduk menurut kelompok umur 10-14 tahun adalah yang terbanyak dengan jumlah 11.111 jiwa dan kelompok umur 70-74 tahun adalah yang paling sedikit dengan jumlah penduduk yaitu 2.995 jiwa.

* + 1. Struktur Organisasi Kecamatan Belik

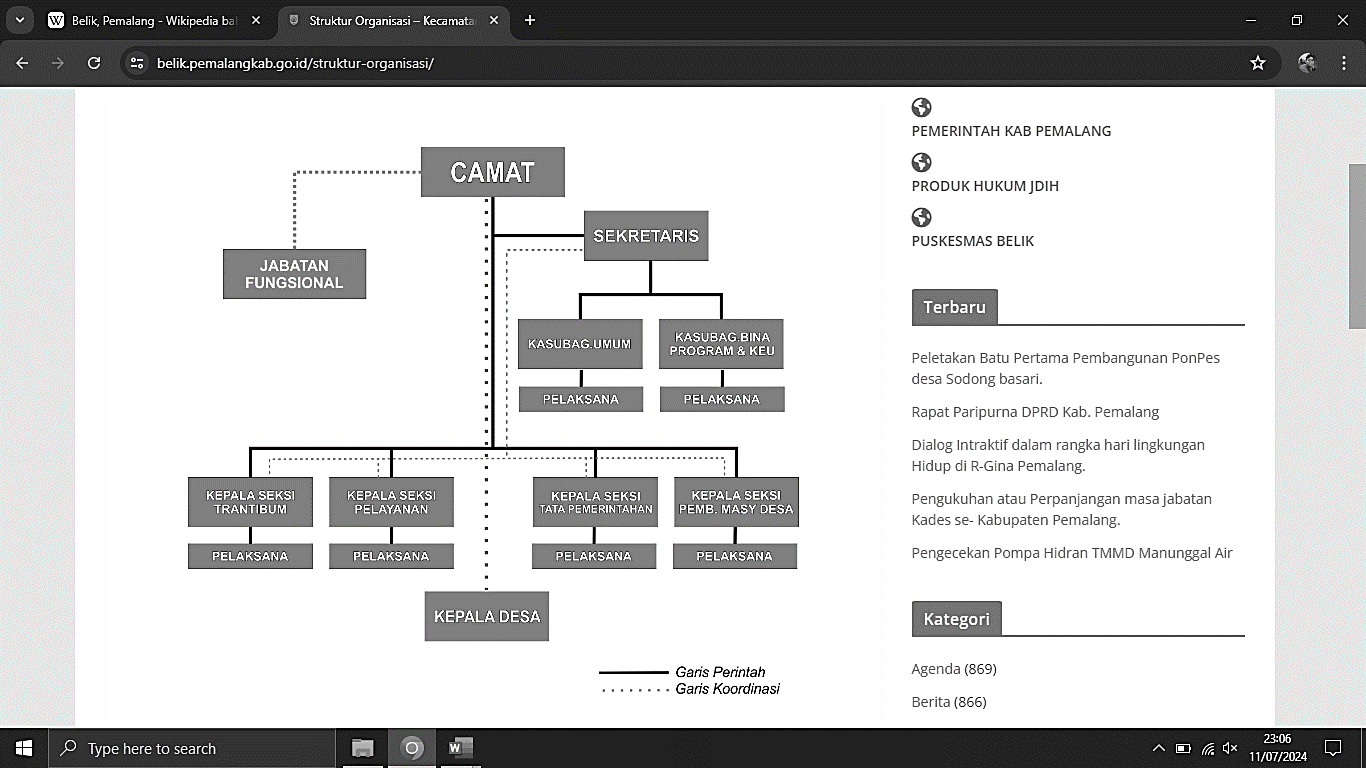
Berdasarkan Peraturan Bupati Pemalang Nomor 72 tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Kecamatan Kabupaten Pemalang maka dibentuklah Kemcatan yang bertujuan untuk meningkatkan koordinasi pemerintahan, pelayanan publik, dan pemberdayaan masyarakat desa.

Kecamatan mempunyai tugas mengkoordinasikan penyelenggaraan kegiatan pemerintahan, pelayanan publik dan pemberdayaan Desa yang ada diwilayahnya, Camat juga melaksanakan tugas yang dilimpahkan oleh Bupati melaksanakan sebagian Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah.

Fungsi Kecamatan :

1. Penyelenggaraan urusan pemerintahan umum;
2. Pengoordinasian kegiatan pemberdayaan masyarakat dan Desa;
3. Pengoordinasian upaya penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum;
4. Pengoordinasian penerapan dan penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati;
5. Pengordinasian pemeliharaan prasarana dan sarana pelayanan umum;
6. Pengoordinasikan penyelenggaraan kegiatan pemerintahan yang dilakukan oleh Perangkat Daerah di tingkat Kecamatan;
7. Pembinaan dan pengawasan pelaksanaan kegiatan Desa;
8. Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah yang tidak dilaksanakan oleh unit kerja Pemerintahan Daerah yang ada di kecamatan;
9. Pelaksanaan administrasi Kecamatan sesuai dengan lingkup tugasnya.

**Gambar 4.2. Struktur Organisasi Kecamatan Belik**



Sumber : Kecamatan Belik

# Profil Balai Penyuluhan KB Kecamatan Belik

# Balai Penyuluhan KB merupakan suatu gedung yang terletak di wilayah kecamatan yang merupakan wadah kelembagaan penyuluhan KB tingkat kecamatan sebagai badan non struktural yang wewenang dan tanggung jawabnya adalah Kepala OPD KB. Balai Penyuluhan Keluarga Berencana merupakan pusat komando operasional lapangan yang mendukung tugas dan tanggung jawab Koordinator Keluarga Berencana, Penyuluhan PKB/PLKB Program Pembangunan Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (BANGGA KENCANA) di tingkat kecamatan. Gedung-gedung negara harus diperkenalkan dan dilengkapi dengan perbaikan-perbaikan yang berkualitas agar dapat memenuhi misi bangunan secara optimal dan menjadi teladan bagi lingkungan sekitar serta memberikan kontribusi positif bagi perkembangan arsitektur Indonesia. Berdirinya Balai Penyuluhan KB Kecamatan Belik ini berada di lingkungan atau satu atap dengan kantor Kecamatan Belik yang beralamat di Jalan Serka Marinir (Anm) Tulus Ujianto No 23, Desa Belik, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang.

# Gambar 4.3. Balai Penyuluhan KB Kecamatan Belik

# Foto

# Di Balai Penyuluhan KB ini terdapat sarana dan prasarana guna menunjang kinerja Penyuluh KB yang ada di Kecamatan Belik. Struktur Organisasi Balai Penyuluhan KB Kecamatan Belik ini terdiri dari Koordinator Penyuluh KB, Penyuluh KB, dan Tenaga Administrasi.

# Tabel 4.6.

# Susunan Organisasi Balai Penyuluhan KB Kecamatan Belik

# Tahun 2023

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Jabatan | Nama |
| 1 | Koordinator Penyuluh KB | Yanuar Yogantara, S.I.Kom |
| 2 | Penyuluh KB | Mutamar Priono |
| 3 | Penyuluh KB | Surti Kantini |
| 4 | Tenaga Administrasi | Aldi Prasetyo |
| 5 | Tenaga Administrasi | Silviana |